

**MODEL PERKAWINAN ANGGOTA JAMAAH LEMBAGA DAKWAH
ISLAM INDONESIA (LDII)
(Studi di Desa Mojoduwur, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang)**

SKRIPSI

**Lailatul Maghfiroh
NIM 10210002**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2014**

**MODEL PERKAWINAN ANGGOTA JAMAAH LEMBAGA DAKWAH
ISLAM INDONESIA (LDII)
(Studi di Desa Mojojuwur, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang)**

SKRIPSI

**Lailatul Maghfiroh
NIM 10210002**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

MODEL PERKAWINAN ANGGOTA JAMAAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA

(Studi di Desa Mojoduwur, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang)

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 30 Maret 2014



Penulis

Lailatul Meghfiroh
NIM 10210002

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Lailatul Maghfiroh NIM :
10210002, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul :

**MODEL PERKAWINAN ANGGOTA JAMAAH LEMBAGA DAKWAH
ISLAM INDONESIA (LDII)
(Studi di Desa Mojoagung, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang)**

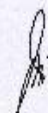
maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Pengaji.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah



Dr. Sudirman, M.A.
NIP 197708222005011003

Malang, 30 Maret 2014
Dosen Pembimbing.



Dr. Hj. Umi Sumolah, M.Ag.
NIP 197108261998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Lailatul Maghfiroh, NIM 10210002, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:


MODEL PERKAWINAN ANGGOTA JAMAAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

(Studi di Desa Mojoduwur, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*cum laude*)

Dengan Penguji:

1. Kheirul Hidayah, S.H.,M.H.
NIP 197805242009122003


Ketua

2. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
NIP 197108261998032002


Sekretaris

3. Dr. H. Roibin, M.H.I.
NIP 196812181999031002


Penguji Utama

Malang, 23 April 2014

Dekan,



Dr. H. Roibin, M.H.I.
NIP 196812181999031002

MOTTO

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ لَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ^ط إِنْ يَرِدْكَ نَحِيرٌ فَلَا
رَادَ لِفَضْلِهِ ^ج يُصِيبُ بِهِ ^ج مَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِهِ ^ج وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

PRAKATA

Alhamdulillah, dengan ungkapan rasa syukur yang dihaturkan kepada Allah swt penulisan skripsi yang berjudul *Model Perkawinan Anggota Jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia* dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang telah membimbing umatnya menuju perubahan yang modern ini, semoga kita adalah termasuk umat-umat beliau yang akan mendapat *syafaatnya* kelak, amiin

Alhamdulillah, ucapan rasa syukur senantiasa teriring atas selesainya penulisan skripsi ini, segala daya dan upaya serta bantuan, doa, bimbingan maupun pengarahan dari berbagai pihak yang membantu proses penulisan skripsi ini, oleh karena itu ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal AL-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Isroqunnajah, M.H.I., selaku dosen wali penulis. Terima kasih penulis haturkan atas saran, bimbingan serta motivasi yang di berikan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih penulis haturkan, atas waktu yang di luangkan ditengah-tengah kesibukan untuk membimbing, memberi saran serta arahan kepada penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah bersedia memberikan pengajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas.
7. Staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis ucapkan atas partisipasi maupun kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Para Jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia khususnya di Desa Mojoduwur yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini. *Alhamdulillah Jazakumullahu Khoiron.*
9. Orang tua penulis, Ayah Sjamsul Huda (Alm.), Ibu Istiqomah, terima kasih atas doa, nasihat, perhatian dan semangat yang telah diberikan kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.
10. Mama dan Ummi terima kasih atas kesabarannya untuk membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada Saudara-saudara penulis, Mas Udin, Mas Barok, Neng Uyun, Neng Shofi dan Adik Fahrur, terima kasih atas pengorbanan yang diberikan kepada penulis agar bersemangat dalam menjalani perkuliahan.
12. Teman-teman Al-Ahwal Al-Syakhshiyah 2010, terima kasih atas dukungan serta pertolongan yang kalian berikan kepada penulis.
13. Semua pihak yang membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca. Penulis menyadari bahwa coretan ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis . Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 30 Maret 2014
Penulis,

Lailatul Maghfiroh
NIM 10210002

TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

B. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = tsa	ع = „ (koma menghadap keatas)
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun

apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (“), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya لاقِ menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya لِيْجِ menjadi qîla Vokal

(u) panjang = û misalnya نُوْدِ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = وِ misalnya لَوْقِ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يِ misalnya رَيْخِ menjadi khayrun

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta’marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya قَسْرِدْمِلِل قَتَاَسْرِلَا menjadi *al-rihalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَتِ اللَّهِ تَمَحْرُجِ menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (اَل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletask di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihalangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ’ Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh ‘azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Aran yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut :

“... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan,

untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd”, “Amîn Raîs”, dan bukan ditulis dengan “shalât”.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PRAKATA	v
TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
ص ظم لا	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	12
1. Perkawinan	12
a. Definisi dan dasar hukum perkawinan.....	12
b. Tujuan Perkawinan	16
c. Syarat dan Rukun Perkawinan	18
d. Larangan Perkawinan.....	21
e. Proses Perkawinan	26
2. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).....	29
a. Sejarah LDII.....	29
b. Visi, misi dan struktur kepengurusan.....	30
c. Metode pengajaran.....	33
d. Aktivitas pengajian	34
e. Pandangan LDII tentang perkawinan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Metode Pengolahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Setting Penelitian.....	45
B. Paparan Data.....	47
C. Analisis Pembahasan	46
1. Makna Perkawinan menurut jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Desa Mojoduwur, Mojowarno, Jombang	56
2. Model Perkawinan di kalangan jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Desa Mojoduwur, Mojowarno, Jombang	66
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
A. Buku dan penelitian	80
B. Website.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Lailatul Maghfiroh, NIM 10210002, 2014, Model *Perkawinan Anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*, Skripsi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik Ibrahim Malang.. Pembimbing: Dr.Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.

Kata Kunci : LDII, Perkawinan, Model.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah sebuah organisasi masyarakat yang dinilai mempunyai ajaran yang unik, selain itu jamaah ini juga dianggap sangat eksklusif karena para anggota jamaahnya kurang bersosialisasi dengan lingkungannya atau masyarakat sekitar mereka. Di antara ajaran-ajaran yang ada di LDII salah satunya adalah larangan menikah bagi jamaah LDII dengan non LDII, selain itu juga terdapat istilah nikah dalam yang mana nikah dalam adalah pelaksanaan ijab dan qobul dihadapan para pengurus dan keluarga pengantin jamaah LDII.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pertama, apa makna perkawinan menurut jamaah LDII di Desa Mojoduwur, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Kedua untuk mengetahui bagaimana model perkawinan di kalangan Jamaah LDII di Desa Mojoduwur, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian field research atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana makna dan model perkawinan yang ada di kalangan jamaah LDII. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk memperoleh data peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dengan beberapa tahap yaitu editing, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: pertama, syarat dan rukun serta dalil perkawinan yang digunakan di kalangan jamaah LDII, sama dengan syarat, rukun, serta dalil perkawinan pada umumnya. Kedua, larangan perkawinan jamaah LDII dengan non LDII adalah bukan sebuah aturan yang tertulis di dalam LDII akan tetapi hal itu merupakan tanda ketaatan mereka terhadap kelompoknya dan juga untuk menjaga Ukhuwah islamiyah, kemudian Nikah dalam adalah nikah yang khusus dilakukan di dalam kelompok mereka, dihadapan pengurus dan keluarga mempelai pengantin dengan lafadz qobul yang singkat.

ABSTRACT

Lailatul Maghfiroh, Student ID Number 10210002, 2014, *The Marriage Model of Indonesian Islamic Propagation Institute (LDII)*, Thesis. Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Department, Sharia Faculty, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.

Key Words: LDII, Marriage, Model

Indonesian Islamic Propagation Institute (LDII) is a community organization that is assessed as having a unique doctrine, beside that this organization so exclusive because their members are less socializing with the people around them. One of the doctrin in LDII is a prohibition for marrying with another LDII member. In this organization there is a term of opened marriage (*nikah dalam*). In this marriage, the implementation of *ijab* and *qobul* is in the presence of LDII officials and the family wedding.

The aim of this study to determine: first, what is the meaning of marriage by the LDII member at Mojoduwur Village, Mojowarno Subsdistrict, Jombang Regency. Second, to know the model of LDII marriage at Mojoduwur Village, Mojowarno Subsdistrict, Jombang Regency.

Research methods used in this study is the type of field research studies or field research is descriptive, which describes how the meaning and model of marriage that exists among worshipers LDII. Source of data used is the primary data source and secondary data source. To obtain the data, researchers used three methods: interview, observation and documentation. Furthermore, to analysis the data in this research is with several techniques. They are editing, classification, verification, analysis and conclusions.

The results of this research concluded that: first, the terms and harmonious marriage and the arguments used in the LDII worshipers, the same with the rules, pillars, and the argument of marriage in general. Second, the prohibition of marriage with non LDII worshipers is not in LDII written rule but it is a sign of their devotion to the group and also to keep the Muslim brotherhood. The opened marriage is a marriage that is done in their particular group is in the presence of LDII officials and the family wedding with short *qobul*.

ملخص البحث

ليلة المغفرة ، رقم التسجيل 10210002، 2014. نموذج الزواج أعضاء هيئة الدعوة الإسلامية الإندونيسية (LDII). بحث جامعي. كلية الشريعة، قسم الأحوال الشخصية، في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحاجة أمي سنبله، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: هيئة الدعوة الإسلامية الإندونيسية (LDII)، زواج، نموذج. مؤسسة الدعوة الإسلامية الإندونيسية (LDII) هي منظمة مجتمع لها شرع فريد و جماعة مقصورة لأعضاء الجماعة و لا تجتمع مع البيئة أو الناس حولهم إلا قليلا. من الشرائع التي شرع في تلك المؤسسة (LDII) هي نهي نكاح جماعة (LDII) مع غيرها، يوجد أيضا إصطلاح نكاح داخلي هو الإيجاب والقبول أمام اللجنة و أسرة متزوج جماعة (LDII).

الغرض في هذا البحث معرفة ما معنى الزواج عند جماعة (LDII) في قرية مجو دوور منطقة ثانوية مجوورنو عاصمة جومبانج. و معرفة صورة الزواج في البيئة جماعة (LDII) في قرية مجو دوور منطقة ثانوية مجوورنو عاصمة جومبانج.

و المنهج البحث المستخدمة في هذا البحث البحث الميداني الوصفي و هو لتصوير معنى و صورة الزواج في البيئة جماعة (LDII). البيانات المستخدمة هي البيانات الرئيسية و البيانات الفرعية لحصول لبيانات البحوث تستخدم ثلاثة مناهج المقابلة و الملاحظة و الوثائق. ثم تحلل البيانات بالخطوات التالية و هي ممتحنة، و متصنفة، و متحققة، و متحللة، و أخذ نتيجة.

و النتيجة عن هذا البحث، الأولى الشروط و الأركان و دليل الزواج في البيئة جماعة (LDII) سواء بالشروط و الأركان و دليل الزواج عامة و الثانية نهي الزواج بين جماعة (LDII) غيرها، ليس هناك الشرع المكتوب في شرع جماعة (LDII) و لكن من ذلك علامة طاعة الجماعة و حماية الأخوة الإسلامية. و النكاح فيه هو نكاح خاص للجماعة الذين عملوا امام اللجنة و أسرة الزوجين بلفظ القبول الإيجازي.